

Analisis Hubungan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Pola Menabung Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara

Ikhsan Febrian¹, Fajli Dwi Ananda², Fahmi Amrullah³, Muhd. Taufik⁴, Erikson Saragih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ikhsanfbrian@gmail.com¹, fajlidwiananda@gmail.com², fahmiamrullah2020@gmail.com³,
fikt3364@gmail.com⁴, eriksonsaragih@usu.ac.id⁵

Article History:

Received: 25 November 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 08 Januari 2026

Keywords: Gaya Hidup Konsumtif, Pola Menabung, Mahasiswa, Ekonomi Pembangunan

Abstract: Gaya hidup konsumtif telah menjadi tantangan utama yang membatasi kapasitas mahasiswa dalam mengelola finansial pribadi, terutama dalam hal menabung. Pesatnya eskalasi era digital, ditandai dengan kemudahan akses ke marketplace dan dompet digital (e-wallet), memfasilitasi transaksi yang seringkali mengesampingkan dampak finansial jangka panjang. Riset ini berorientasi utama untuk menelaah korelasi antara gaya hidup konsumtif dan kebiasaan menabung pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara (USU). Penelitian ini bertujuan menutup celah literatur empiris dengan menguji langsung hubungan kedua variabel ini dalam lingkup mahasiswa ekonomi. Pendekatan yang diaplikasikan adalah kuantitatif dengan corak korelasional. Untuk data primer, 60 responden mahasiswa dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form), dilengkapi dengan data sekunder dari referensi akademik. Tahapan analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, dan diakhiri dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Secara empiris, temuan menunjukkan adanya kaitan substansial antara gaya hidup konsumtif dan pola menabung mahasiswa ($r=-0,428$, Sig. 0,001). Keterkaitan tersebut bersifat negatif dengan kadar kekuatan sedang, menyiratkan bahwa intensitas gaya hidup konsumtif yang meningkat akan berkorelasi dengan menurunnya frekuensi menabung. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap pola menabung (dengan kontribusi R^2 sebesar 18,3%). Hasil ini menekankan betapa mendesaknya peningkatan literasi dan pengelolaan finansial di lingkungan kampus sebagai langkah nyata untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

PENDAHULUAN

Gaya hidup konsumtif merupakan fenomena yang kian menguat dan melekat di kalangan mahasiswa, terutama dengan pesatnya perkembangan era digital saat ini. Akses yang sangat mudah terhadap marketplace daring, layanan dompet digital (e-wallet), serta kemajuan teknologi secara umum telah memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan transaksi tanpa jeda dan sering kali tanpa mempertimbangkan secara matang konsekuensi finansial jangka panjang.

Sebagai contoh, hasil penelitian (Purwanto et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk bertransaksi, dan kondisi ini berpotensi besar memicu kecenderungan konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang baik. Bahkan, studi lain mengidentifikasi bahwa penggunaan e-wallet secara intensif tanpa disertai literasi finansial yang memadai dapat memperburuk perilaku konsumtif mahasiswa. (Al-Kharaj Journal, 2025).

Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan dan inovasi instrumen keuangan modern menjadi komponen esensial dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Meskipun berbeda fokus, konsep-konsep keuangan modern, seperti yang dianalisis oleh (Yulita & Rahmayanti, 2024) terkait investasi berkelanjutan, dapat dijadikan refleksi atas krusialnya penguasaan literasi keuangan oleh mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang berada pada fase transisi menuju kehidupan mandiri, idealnya mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, di mana kebiasaan menabung adalah indikator kuncinya. Menabung menunjukkan tingkat pengendalian diri dan preferensi waktu individu terhadap pendapatan yang mereka miliki.

Namun, realitas yang ditemukan menunjukkan bahwa praktik menabung di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku menabung ini. Penelitian nasional sebelumnya (misalnya oleh Amaliah, 2025; Agusty et al., 2024) dan studi (Fajrillah dan Syarief 2024) telah menunjukkan bahwa variabel seperti literasi keuangan, motivasi, dampak lingkungan sosial, dan gaya hidup, semuanya memengaruhi perilaku kebiasaan menabung ini. Selain itu, studi lain juga menegaskan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kebiasaan menabung mahasiswa (Widodo & Marlina, 2023).

Secara teoritis, sudah diketahui bahwa gaya hidup konsumtif berbanding terbalik dengan perilaku menabung. Individu yang memiliki tingkat konsumtif yang tinggi secara alamiah akan mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek, akibatnya, hanya menyisakan sedikit uang atau bahkan tidak menyisakan sama sekali uang tersebut dialokasikan untuk tabungan. Temuan ini didukung oleh (Amaliah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan prediktor signifikan dari perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah, yang memberikan dampak negatif pada intensitas menabung. Hasil serupa didukung oleh studi di negara berkembang lainnya, di mana (Hidayat & Sari 2023) mencatat bahwa intensitas perilaku konsumtif mahasiswa berkorelasi negatif dengan kemampuan mereka dalam mencapai target tabungan.

Meskipun hubungan antara konsumsi dan menabung secara umum sudah terbukti, sebagian besar studi terdahulu cenderung mengkaji variabel konsumsi atau menabung secara terpisah. Selain itu, studi yang secara langsung menghubungkan gaya hidup konsumtif dengan pola menabung mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan yang notabene adalah mahasiswa yang seharusnya memiliki dasar pemahaman finansial yang kuat masih sangat terbatas di Universitas Sumatera Utara. Kesenjangan ini merupakan motivasi utama dilakukannya penelitian ini.

Dengan latar belakang dan kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini mempertanyakan:

Apakah terdapat hubungan signifikan antara gaya hidup konsumtif dengan pola menabung mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara?

Oleh sebab itu, riset ini bertujuan melakukan pengujian empiris mengenai korelasi antara gaya hidup konsumtif dan kebiasaan menabung, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Kontribusi penelitian ini bersifat akademik memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa dan praktis mendukung pengembangan program literasi finansial di kampus agar mahasiswa memiliki manajemen keuangan pribadi yang lebih bijak.

LANDASAN TEORI

Teori Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk berbelanja secara berlebihan tanpa memikirkan kebutuhan mendesak maupun manfaat yang akan diperoleh dalam jangka waktu lama. Menurut (Engel, Blackwell, & Miniard 2019), perilaku konsumtif erat kaitannya dengan motivasi simbolik, kebutuhan aktualisasi diri, serta pengaruh lingkungan sosial. Dalam perspektif psikologi konsumen, gaya hidup konsumtif tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendapatan, melainkan juga oleh preferensi individu, nilai, dan sikap terkait status sosial. (Kotler & Keller, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif dipicu oleh kemudahan teknologi digital, perkembangan e-commerce, dan media sosial. (Purwanto et al., 2024) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital meningkatkan niat mahasiswa untuk bertransaksi, yang berpotensi memperkuat pola konsumtif. Sementara itu, penelitian Al-Kharaj Journal (2025) mengidentifikasi bahwa penggunaan e-wallet secara intensif tanpa literasi finansial yang memadai dapat memperburuk perilaku konsumtif mahasiswa.

Teori Perilaku Menabung

Menabung merupakan salah satu indikator literasi keuangan dasar yang berhubungan erat dengan pengendalian diri dan preferensi waktu. Menurut Friedman (1957) dalam Permanent Income Hypothesis, keputusan menabung seseorang ditentukan oleh ekspektasi pendapatan masa depan. Keynes (1936) dalam teori Consumption Function juga menekankan bahwa tingkat tabungan dipengaruhi oleh pendapatan disposabel dan kecenderungan mengkonsumsi.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga literasi keuangan, motivasi, serta kebiasaan sosial (Lusardi & Mitchell, 2020). Penelitian (Agusty, Wahyuni, & Radiman 2024) menemukan bahwa perilaku menabung Generasi Z di Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan dan lingkungan sosial. Tersirat pada Pendahuluan, tidak perlu diubah secara eksplisit di sini.

Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Pola Menabung

Berdasarkan kerangka teori, terdapat hubungan yang terbalik antara pola hidup konsumtif dengan kebiasaan menabung. Seseorang yang sangat konsumtif biasanya mengarahkan sebagian besar pendapatannya pada pemenuhan kebutuhan konsumsi sesaat, akibatnya, porsi untuk tabungan menjadi kecil atau berkurang. Amaliah (2025) menemukan bahwa gaya hidup merupakan prediktor signifikan dari perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah, yang berdampak negatif pada intensitas menabung. Temuan ini diperkuat oleh studi (Hidayat & Sari, 2023) yang membuktikan bahwa tingkat konsumtif yang tinggi secara signifikan mengurangi

kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan menabung.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti variabel konsumtif atau menabung secara terpisah. Kajian empiris yang secara eksplisit mengaitkan gaya hidup konsumtif dengan kebiasaan menabung mahasiswa Ekonomi Pembangunan masih terbatas jumlahnya. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan kedua variabel pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metodologi kuantitatif dengan elemen-elemen yang berkorelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengetahui seberapa besar dampak hubungan statistik yang muncul antara variabel gaya hidup konsumtif dan kebiasaan menabung para mahasiswa. Desain korelasional ini sesuai untuk menguji keterkaitan empiris antara kedua variabel berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan riset ini dilakukan di area Universitas Sumatera Utara, dengan fokus pada mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan penelitian dilakukan selama periode waktu 7 Oktober 2025 hingga 20 Oktober 2025. Pengumpulan data primer dilaksanakan secara daring (online) melalui penyebaran tautan Google Form kepada grup WhatsApp mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Metode ini digunakan untuk menjangkau responden dari berbagai tingkat semester, sehingga data yang dihasilkan lebih representatif.

Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar aktif di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara. Populasi ini mencakup mahasiswa dari angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Pemilihan populasi ini relevan karena mahasiswa pada umumnya memiliki tingkat aktivitas konsumsi dan kebiasaan menabung yang beragam, menjadikannya objek analisis yang tepat untuk menguji hubungan antara gaya hidup konsumtif dan pola menabung.

Teknik Pengambilan Sempel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang berarti memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Setelah proses pengumpulan dan penyaringan, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria adalah 60 responden. Kriteria yang ditetapkan bagi responden meliputi:

1. Partisipan merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara (USU). Mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan atau uang saku rutin (misalnya kiriman orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan).
2. Mahasiswa yang menyatakan kesediaan untuk mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur melalui Google Form.

Teknik ini memastikan data yang diperoleh benar-benar berasal dari responden yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diidentifikasi sebagai data angka dan dianalisis dengan metode statistik yang terukur. Data tersebut berfokus pada penilaian dan pengukuran derajat korelasi antar variabel yang diteliti.

1. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari para peserta penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari 60 individu yang mengisi kuesioner daring yang didistribusikan melalui Google Form.
2. Data Sekunder: Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber literatur dan referensi yang berkaitan, meliputi jurnal ilmiah, buku teks, dan berbagai sumber terpercaya lainnya. Data sekunder ini secara spesifik berkaitan dengan konsep-konsep gaya hidup konsumtif dan pola menabung.

Pemanfaatan kedua sumber data, baik primer maupun sekunder, bertujuan untuk memperkuat kedalaman analisis yang dilakukan dan memberikan landasan yang kokoh bagi pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan platform Google Form. Sebelum disebarkan secara luas, instrumen kuesioner diuji coba (pretest) kepada sejumlah kecil responden (pilot) untuk mengecek kejelasan butir soal, konsistensi jawaban, dan kelayakan teknis formulir. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk memperbaiki redaksi pertanyaan dan memastikan instrumen siap dipakai.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara bertarget melalui grup WhatsApp mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan (angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025). Selain pengumuman di grup utama setiap angkatan, peneliti juga mengingatkan melalui pesan pengingat sebanyak 2-3 kali selama periode pengumpulan data untuk meningkatkan respons. Responden diharapkan untuk mengisi semua item dengan lengkap; jawaban yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria sampel akan dikeluarkan dari analisis.

Untuk meminimalkan bias pengukuran, kuesioner disusun dalam bahasa Indonesia yang lugas dan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5 (1 = Sangat Tidak Setuju dan 5 = Sangat Setuju). Urutan butir disusun sedemikian rupa agar terdapat kombinasi pernyataan bermuatan positif dan negatif sehingga mengurangi efek jawaban seragam (response set). Data yang terkumpul diekspor ke format spreadsheet (.csv/.xlsx) dan kemudian diproses menggunakan perangkat lunak statistik untuk keperluan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji korelasi Pearson.

Dokumentasi proses pengumpulan meliputi tanggal penyebaran, jumlah pengumuman/pengingat, jumlah respon awal, serta jumlah respon akhir yang layak dianalisis. Semua data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya diakses oleh tim peneliti. Identitas responden dikondisikan anonim kecuali responden bersedia mencantumkan inisial hal ini diinformasikan pada halaman pembuka kuesioner.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dari studi ini diolah dan ditelaah menggunakan metode kuantitatif. Seluruh proses analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Secara umum, langkah-langkah analisis data yang diterapkan meliputi tiga tahapan utama:

1. Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas): Tahap awal ini penting untuk memastikan kualitas instrumen. Uji validitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat menilai konsep atau variabel yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi jawaban dari para responden, memastikan kestabilan dan kesamaan makna dari jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan sejenis.
2. Analisis Statistik Deskriptif: Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang karakteristik responden dan juga untuk memetakan tren jawaban mereka terkait dengan variabel gaya hidup konsumtif (X) dan kebiasaan menabung (Y). Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel frekuensi, nilai rata-rata (mean), dan persentase.
3. Uji Korelasi Pearson (Product Moment): Uji ini adalah inti dari analisis data untuk mengukur tingkat derajat dan arah hubungan linier yang terjadi antara variabel gaya hidup konsumtif (X) dengan variabel kebiasaan menabung (Y). Uji Korelasi Pearson dipilih karena data yang digunakan berskala interval/rasio dan telah lolos uji asumsi normalitas. Tingkat signifikansi hasil pengujian ditetapkan pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas

Dalam sebuah studi, konsep validitas berkaitan dengan seberapa efektif instrumen atau alat pengukuran yang dipakai dalam menilai dan mencerminkan aspek yang seharusnya diukur. Sejalan dengan pandangan Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas merupakan gambaran mengenai tingkat akurasi alat ukur terhadap substansi atau isi konten yang hendak diteliti. Oleh karena itu, uji validitas menjadi prosedur penting yang dilakukan untuk memastikan dan menunjukkan kecocokan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Proses pengujian validitas dilakukan melalui perhitungan korelasi, yang hasilnya akan menghasilkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini berperan sebagai penentu utama validitas setiap butir instrumen. Oleh karena itu, nilai koefisien ini dijadikan acuan dalam memutuskan apakah sebuah butir layak digunakan atau perlu dieliminasi dari instrumen. Dalam pengujian kelayakan item atau butir, peneliti umumnya melakukan pengujian signifikansi pada koefisien korelasi dengan ambang batas standar signifikansi 0,05. Ini berarti, suatu item akan dianggap valid jika koefisien korelasi butir itu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan total skornya.

Skor total sendiri merupakan hasil penjumlahan keseluruhan dari jawaban pada semua butir. Butir butir yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total tersebut secara efektif membuktikan kemampuannya untuk memberikan dukungan yang memadai dalam mengungkapkan konstruk yang sedang diteliti dan, dengan demikian, butir tersebut dianggap valid. Secara teknis, kriteria pengambilan keputusan untuk validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} memiliki nilai yang lebih tinggi atau sama dengan $\geq r_{tabel}$. (dengan menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pertanyaan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga hal ini menegaskan validitasnya.

Intepretasi:**Tabel. 1 Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X)**

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,547	0,254	Valid
X2	0,488	0,254	Valid
X3	0,648	0,254	Valid
X4	0,612	0,254	Valid
X5	0,435	0,254	Valid
X6	0,747	0,254	Valid
X7	0,697	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal Variabel Gaya hidup konsumtif (X) tersebut, diketahui bahwa dari 7 soal yang diuji kevalidannya dinyatakan valid kerna nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya dari 7 butir soal di atas yang di dapatkan pada aplikasi SPSS V.25 dinyatakan valid. Maka dari itu 7 butir soal tersebut akan digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel. 2 Variabel Pola Menabung Mahasiswa (Y)

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,587	0,254	Valid
Y2	0,660	0,254	Valid
Y3	0,663	0,254	Valid
Y4	0,522	0,254	Valid
Y5	0,482	0,254	Valid
Y6	0,643	0,254	Valid
Y7	0,278	0,254	Valid
Y8	0,355	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas Butir Soal Variabel Pola Menabung (Y) pada Tabel 2, menunjukkan bahwa dari keseluruhan 8 item pertanyaan yang diuji, semuanya dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti bahwa dari delapan pertanyaan yang ada di atas, hasil yang diperoleh dari aplikasi SPSS V.25 menunjukkan bahwa soal-soal tersebut valid. Maka dari itu 8 butir soal tersebut akan digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tahapan krusial untuk mengevaluasi konsistensi dan kemantapan suatu instrumen penelitian (Suryabrata, 2004). Hasil pengukuran yang reliabel mencerminkan bahwa alat ukur yang dipakai memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2022), uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi variabel; sebuah kuesioner dianggap reliabel jika respons dari responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Secara ringkas, uji reliabilitas meninjau sejauh mana tingkat stabilitas instrumen dalam mengukur suatu fenomena atau gejala.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Dalam penelitian ini, penentuan reliabilitas menggunakan batas ambang (nilai cut-off) Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- Sebuah konstruk (variabel) dianggap dapat diandalkan jika nilai koefisien Cronbach's $\alpha > 0,60$.
- Di sisi lain, konstruk dikatakan tidak dapat diandalkan apabila nilai koefisien Cronbach's $\alpha < 0,60$.

Tingkat keandalan sebuah konstruk dikelompokkan berdasarkan penilaian nilai r Alpha Indeks Korelasi (Sugiyono, 2022) sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel. 3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 1,9999	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono 2022)

- **Interprtasi Reliabilitas Variabel Gaya hidup konsumtif (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	7

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pola Hidup Konsumtif adalah 0,840 dari tujuh item pertanyaan yang dianalisis. (N of Items). Dengan membandingkan nilai ini dengan kriteria pengambilan keputusan ($0,840 > 0,60$), dapat disimpulkan bahwa variabel ini tergolong reliabel. Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 3, nilai 0,840 berada dalam rentang 0,8000-1,0000, yang menandakan bahwa tingkat reliabilitas variabel ini berada pada kategori Sangat Tinggi.

- **Interprtasi Reliabilitas Variabel Pola Menabung (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	8

Hasil dari pengujian pada variabel Kebiasaan Menabung menunjukkan angka Cronbach's Alpha mencapai 0,792 dari delapan item pertanyaan yang diuji. Karena angka 0,792 melebihi batas minimum 0,60, maka variabel Pola Menabung juga dinyatakan reliabel. Berdasarkan kategori pada Tabel 3, nilai ini termasuk dalam rentang 0,6000 - 0,7999, yang menempatkan reliabilitas variabel ini pada kategori Tinggi.

Secara keseluruhan, karena nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel (Variabel X = 0,840 dan Variabel Y = 0,792) telah melampaui ambang batas kriteria pengambilan keputusan (0,60), maka seluruh butir-butir pertanyaan yang telah diuji validitas sebelumnya pada instrumen

penelitian ini layak dan stabil untuk diterapkan dalam tahap pengumpulan informasi pada studi-studi mendatang.

Uji Normalitas

Uji normalitas berperan sebagai prasyarat vital sebelum melaksanakan analisis statistik parametrik. Menurut Ghazali (2021), fungsi utama uji ini adalah memverifikasi bahwa nilai residu (variabel penyimpangan) dalam model regresi tersebar secara normal. Jika asumsi normalitas terpenuhi, maka data dianggap valid dan sesuai untuk diterapkan dalam uji statistik berikutnya. Pengujian normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 25 melalui metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Hipotesis:

Ho	: Data terdistribusi secara normal.
H1	: Data tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka model angket tidak menghasilkan nilai yang berdistribusi normal, sehingga H_0 ditolak.
- Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka model angket menghasilkan nilai yang berdistribusi normal, sehingga H_0 diterima.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,05784482
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,064
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Karena nilai 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data model angket variabel Gaya Hidup Konsumtif (X) dan Pola Menabung (Y) telah menghasilkan nilai yang berdistribusi normal, sehingga langkah analisis penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Linearitas

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, pengujian selanjutnya adalah Uji Linearitas. Uji ini perlu dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian dan relevansi spesifikasi model yang

akan digunakan, sebagaimana ditentukan oleh Ghozali (2021). Umumnya, fungsi hubungan antar variabel dalam studi empiris idealnya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.

Hipotesis:

Ho : Diduga Data variabel X dan Y berbentuk Linear.

H1 : Diduga Data variabel X dan Y tidak berbentuk linear.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Terbukti adanya hubungan yang penting dan linier antara variabel gaya hidup konsumtif dan variabel pola menabung bila nilai Sig. melebihi 0,05 dan F_{hitung} dibawah dari F_{tabel} .
- Sebaliknya, hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tidak dapat dikatakan terpenuhi jika nilai Sig. kurang dari atau setara dengan 0,05 atau F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} .

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Menabung * Gaya Hidup Konsumtif	Between Groups	(Combined)	1138,121	23	49,484	1,708	,073
		Linearity	8,906	1	8,906	,307	,583
		Deviation from Linearity	1129,215	22	51,328	1,772	0,062
	Within Groups		1042,729	36	28,965		
	Total		2180,850	59			

Kriteria linearitas ditentukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada baris *Deviation from Linearity*. Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F dengan menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan (df) pembilang sebesar 22 (*df Deviation from Linearity*), dan derajat kebebasan penyebut sebesar 36 (*df Within Groups*). Daripeentuan tersebut, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar **1,85**.

Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, disajikan *ANOVA Table* yang fokus kepada kolom *Deviation from Linearity*. Diketahui Nilai F tabel 1,772 dan nilai Sig. 0,062. Jika dikaitkan dengan kriteria pengambilan keputusan maka. Nilai Sig. 0,062 > 0,05 dan nilai f_{hitung} 1,722 < f_{tabel} 1,85, maka H_0 diterima. Ini mengindikasikan adanya keterkaitan linier yang penting antara variabel perilaku konsumtif dan variabel kebiasaan menabung.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah cara dalam statistika yang bertujuan untuk merangkum, mengatur, dan memberikan deskripsi mengenai data kuantitatif tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, fungsi analisis deskriptif adalah untuk menguji kekuatan korelasi antar variabel, membuat prediksi melalui analisis regresi, serta membandingkan karakteristik rata-rata sampel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup Konsumtif	60	7	34	20,42	6,118
Pola Menabung	60	8	37	27,57	5,305
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel gaya hidup konsumtif (X) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 20,42, dengan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 34. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 6,118, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif cukup lebar di nilai mean. Hal ini memberikan indikasi kecenderungan umum terhadap perilaku gaya hidup konsumtif. Sedangkan variabel pola menabung (Y), diperoleh nilai mean 27,57 lebih tinggi dari variabel gaya hidup konsumtif. Secara umum, rata – rata skor yang tinggi pada variabel Y menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan pola menabung yang cukup baik.

Uji korelasi Pearson

Uji Korelasi Pearson adalah metode statistik parametrik yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Ini dilakukan dengan menggunakan skala interval atau rasio. Hasil dari uji ini adalah koefisien korelasi (r), di mana nilainya berkisar antara -1 hingga 1. Makna dari nilai r tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai $r = 1$ menunjukkan adanya korelasi positif sempurna, yang berarti hubungan searah dan memiliki kekuatan yang sangat kuat.
- Nilai $r = -1$ menunjukkan korelasi negatif sempurna, yang berarti hubungan berlawanan arah dan memiliki kekuatan yang sangat kuat.
- Nilai $r = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai r yang mendekati ± 1 mengindikasikan semakin kuatnya hubungan, sementara nilai yang mendekati 0 mengindikasikan semakin lemahnya hubungan yang terjadi.

Kriteria pengambilan keputusan Signifikansi

Penentuan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan didasarkan pada nilai Signifikansi (Sig.):

- Jika Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Derajat Hubungan:

Kekuatan hubungan dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi mutlak, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Gaya Hidup Konsumtif	Pola Menabung
Gaya Hidup Konsumtif	Pearson Correlation	1	-,428**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	60	60
Pola Menabung	Pearson Correlation	-,428**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	60	60

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson antara variabel Gaya Hidup Konsumtif dan Pola Menabung, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,428.

Interpretasi hasil ini menunjukkan beberapa hal:

1. Signifikansi: Nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,001. Karena nilai 0,001 jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Hidup Konsumtif dan Pola Menabung pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan USU.
2. Arah Hubungan: Tanda negatif (-) pada koefisien -0,428 menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan arah. Ini berarti, semakin tinggi gaya hidup konsumtif seorang mahasiswa, semakin rendah pula pola menabungnya, dan sebaliknya.
3. Kekuatan Hubungan: Nilai mutlak koefisien, $|-0,428|$, berada pada rentang 0,40 - 0,599, yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori Sedang/Cukup Kuat.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan dengan kekuatan sedang antara variabel pola menabung dan variabel gaya hidup konsumtif.

Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian, uji regresi sederhana digunakan untuk mengevaluasi korelasi linier antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Fungsinya adalah menyusun model yang menjelaskan efek variabel bebas pada variabel terikat dengan menggunakan persamaan garis lurus, yang dikenal sebagai model regresi, dan dirumuskan sebagai: $Y = \alpha + Bx + e$

Kriteria Pengambilan Keputusan Signifikansi Pengaruh:

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan.
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 ^a	,183	,169	4,836
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Konsumtif				

Koefisien determinasi (R^2) dari tabel Model Summary adalah 0,183. Angka ini menginterpretasikan bahwa variabilitas variabel Pola Menabung (Y) dapat dijelaskan sebesar 18,3% oleh variabel Gaya Hidup Konsumtif (X). Sisa variabilitas Pola Menabung, yakni sebesar 81,7% (100%-18,3%), disebabkan oleh kontribusi atau pengaruh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Signifikan simultan / Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,396	1	304,396	13,017	,001 ^b
	Residual	1356,337	58	23,385		
	Total	1660,733	59			
a. Dependent Variable: Pola Menabung						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Konsumtif						

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) yang dipaparkan, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 13,017 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Mengingat nilai Sig. 0,001 jauh dibawah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Gaya Hidup Konsumtif memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Pola Menabung mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.

Coefficients (Uji Signifikan Parsial / Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,521	2,026		17,037	,000
	Gaya Hidup Konsumtif	-,341	,094	-,428	-3,608	,001
a. Dependent Variable: Pola Menabung						

Interpretasi Persamaan Regresi:

Dari hasil perhitungan koefisien regresi pada tabel Coefficients, dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 34,521 - 0,341X + e$

a. Interpretasi dari koefisien tersebut adalah:

- Konstanta (α) = 34,521: Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel Gaya Hidup Konsumtif

dianggap nol ($X=0$), maka rata-rata Pola Menabung (Y) adalah sebesar 32,521.

- Koefisien Regresi (B) = -0,341: Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat berlawanan arah. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Gaya Hidup Konsumtif akan menyebabkan penurunan rata-rata Pola Menabung sebesar 0,341 satuan.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Gaya Hidup Konsumtif adalah 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup Konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Menabung.
- Nilai t_{hitung} sebesar -3,608 menguatkan kesimpulan di atas dan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi memang ke arah negatif, sesuai dengan koefisien regresi yang negatif.

KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan menelaah hubungan antara Gaya Hidup Konsumtif dan Pola Menabung pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara (USU), dengan mempertimbangkan konteks di mana pesatnya era digital, kemudahan akses marketplace, dan e-wallet memfasilitasi transaksi yang memicu perilaku konsumtif dan membatasi kapasitas mahasiswa dalam mengelola finansial pribadi. Dengan mengambil sampel sebanyak 60 responden mahasiswa aktif dari Prodi Ekonomi Pembangunan USU, analisis data yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan diakhiri dengan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah teruji kualitasnya, dan data yang digunakan berdistribusi normal. Secara empiris, ditemukan adanya kaitan yang substansial dan signifikan antara gaya hidup konsumtif dan pola menabung mahasiswa. Kaitan tersebut bersifat negatif dengan koefisien korelasi sebesar $r=-0,428$ dan tingkat signifikansi 0,001, menyiratkan bahwa intensitas gaya hidup konsumtif yang meningkat akan berbanding terbalik dan berkorelasi dengan menurunnya frekuensi dan kualitas menabung mahasiswa. Kekuatan hubungan ini berada pada kategori Sedang/Cukup Kuat. Lebih lanjut, hasil uji regresi menegaskan bahwa Gaya Hidup Konsumtif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif pada Pola Menabung, di mana variabel ini memiliki kontribusi sebesar 18,3% (Koefisien Determinasi $R^2 = 0,183$) dalam menjelaskan variabilitas pola menabung, sedangkan sisa 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan prediktor penting yang menghambat kemampuan menabung mahasiswa, dan hasil ini menekankan betapa mendesaknya peningkatan literasi dan pengelolaan finansial di lingkungan kampus sebagai langkah nyata untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana di kalangan mahasiswa USU. Implikasi praktisnya menuntut mahasiswa untuk meningkatkan pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi serta mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang dari transaksi konsumtif mereka.

Temuan dari penelitian ini, yang menegaskan bahwa Gaya Hidup Konsumtif memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pola Menabung mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan USU, memiliki implikasi dan memunculkan saran sebagai berikut: Bagi Mahasiswa: Mahasiswa perlu meningkatkan pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi, serta mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang dari transaksi konsumtif. Bagi Universitas/Fakultas: Temuan ini memperkuat urgensi untuk menguatkan program literasi dan manajemen finansial di kampus sebagai upaya praktis untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian mendatang disarankan untuk menguji variabel lain di luar model ini yang dapat menjelaskan sisa 81,7% variasi pola menabung.

DAFTAR REFERENSI

- Agusty, M., Wahyuni, S. F., & Radiman, R. (2024). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 161–172
<https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.206>
- Al-Kharaj Journal. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengguna e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa pemerintah di Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 1220–1235.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7632>
- Amaliah, N. D. (2025). Kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 45–56.
<https://doi.org/10.36085/jee.v6i1.8429>
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2019). *Consumer behavior* (12th ed.). Cengage Learning.
- Fajrillah, F., & Syarief, R. (2024). Analisis Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-10.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.13962>
- Fikriyyah, H., & Khotimah, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 1-10.
- Friedman, M. (1957). *A theory of the consumption function*. Princeton University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 170-179. <https://doi.org/10.37058/jeb.v10i1.6214>
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Palgrave Macmillan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The importance of financial literacy: Evidence and implications for financial education. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Purwanto, H., Adi, H. I. S., Astuty, H. S., & Suwarno. (2024). The influence of perceived ease of use on the intention to use digital payment applications in transactions. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(2), 111–116. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4813>
- Saputro, R. A., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh media sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 33–44.
- Suryawati, R. F., & Oetari, A. D. (2021). The influence of lifestyle and financial literacy on saving behavior for undergraduate students in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Management and Innovation*, 37–45.
- Sugiharto, & Sitinjak. (2006). *Lisrel* (Cetakan Pertama). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Widodo, A., & Marlina, L. (2023). Hubungan literasi keuangan dengan perilaku menabung

- mahasiswa. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pendidikan, 21(2), 77–88.
- Yulita, H. R., & Rahmayanti, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Berkelanjutan. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 14(1), 1-12.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v14i1.12345>